

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum tentang Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Perkembangan Sekolah**

Atas prakarsa tokoh-tokoh dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonokromo Surabaya, SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya didirikan sebagai upaya memberikan layanan pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Atas bagi warga di wilayah Surabaya Selatan pada tahun 1978. Piagam pendirian sekolah ditandatangani oleh PP. Muhammadiyah-Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan nomor SK 1421/II-3/JTM-78/1978 pada tanggal 6 November 1978.

Pada awal berdirinya sekolah hanya menampung peserta didik yang berasal dari warga di sekitar kecamatan Wonokromo, tetapi pada tahun-tahun berikutnya telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Surabaya dan bahkan sampai ke wilayah Krian, Waru dan Sidoarjo. Dengan semakin besarnya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, maka semakin memberikan dorongan kepada seluruh pengelola sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan layanan pendidikan yang terbaik. Meskipun sejak awal berdirinya hanya memiliki 3 ruang belajar yang sederhana,

namun dengan semangat dan optimis yang tinggi pada tahun 1989 telah mampu membangun gedung sekolah 3 lantai yang megah dan representative di atas tanah seluas 26.000 m<sup>2</sup>.

Pengembangan kualitas layanan pendidikan diberbagai bidang selalu ditingkatkan sehingga sejak tahun 1990 SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN, kemudian terakreditasi A mulai tahun 2007 dan dapat dipertahankan hingga sekarang.

Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya telah menelusuri wajah baru dunia pendidikan modern yang dapat memberikan harapan bagi generasi muda untuk meraih masa depannya yang gemilang. Dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai Islami dalam segala hal dan pencerahan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengantarkan segenap warga sekolah menjadi pribadi muslim yang kokoh, ikhlas, sabar dan arif dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

Dalam proses pendidikan peserta didik juga dikenalkan dengan problematika dalam kehidupan nyata melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, sehingga beberapa hasil karya penelitian peserta didik dapat menjadi inspirasi penyadaran masyarakat di bidang lingkungan hidup. Penelitian hutan bersama PLH Kaliandra tentang dampak penebangan liar di kaki gunung Arjuno mampu menginspirasi pelajar dan pemuda sekitar desa Dayu Rejo-Prigen untuk turut menjaga lingkungannya. Penelitian

kualitas air Kali Surabaya bersama CEI, ECOTON, Jasa Tirta dan PDAM Surabaya telah menginspirasi banyak sekolah menjadi bagian dari pemantau kali Surabaya.

Untuk memberi wawasan ke masa depan dan orientasi terhadap dunia kerja, peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mengunjungi dan melakukan praktik lapangan diberbagai Instansi Pemerintah dan Swasta. Praktik penggunaan alat pemantau cuaca di BMKG Karangploso-Malang, Praktik teknologi reproduksi Ginogenesis di Balai Benih Ikan, Punten-Batu, dll.

Untuk memberikan wawasan dan semangat bersama membangun toleransi antar bangsa, SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mengajak peserta didik berkomunikasi, berdiskusi dan tukar pengalaman dengan peserta didik dari Negara lain di Asia, Eropa, Amerika dan Afrika tentang isu-isu global, dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mendapatkan piagam penghargaan dari *UNESCO-ASP* atas diskusi antar peserta didik sedunia “**TIME PROJECT**”, Piagam **Award Exellent dari STEVENS Institute of Technology Sweden** untuk kegiatan “**THE GLOBAL WATER SAMPLING PROJECT**”; dan penghargaan dari **LSO-Netherland** untuk kegiatan diskusi online antar sekolah Indonesia-Belanda-Zimbabwe “**This is A Journey Online**”.

Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah berhasil mengantarkan peserta didiknya menembus berbagai perguruan tinggi

negeri, yaitu : UNAIR, ITS, UNIBRAW, UNEJ, UNESA, UIN Sunan Ampel dengan bidang studi antara lain: Kedokteran, Teknik Sipil, Teknik Mesin, Informatika, Elektron, Manajemen, Akutansi, Ekonomi, Sosiologi, Pertanian, Peternakan, Perikanan, Sastra Inggris, dll.

Prestasi Non-Akademis peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya juga sangat membanggakan. Di bidang olah raga: Pencak Silat, tenis lapangan dan anggar telah berhasil meraih juara 1 diberbagai kejuaraan di tingkat Kota, Propinsi dan Nasional, termasuk meraih medali perunggu Tenis Lapangan Beregu PON 2012 Palembang. Di bidang jurnalistik tim SMAMGA selalu meraih medali emas pada kompetisi MADING DETEKSI Jawa Post, dan mengantarkan salah satu peserta didik terpilih mewakili pelajar Indonesia mengikuti Shoutheast Asia Youth Leadership Program di Northem Illinois University USA.

b. Potensi Sekolah

- 1) SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berada di tempat yang strategis, dikelilingi komplek sekolah.
- 2) Swasta, Perguruan Tinggi, Rumah Sakit dan Tempat Ibadah menjamin kenyamanan dan ketenangan dalam belajar
- 3) Lokasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mudah dijangkau dari segala arah karena berada dekat Stasiun dan Terminal Wonokromo.
- 4) Memiliki ruang belajar dan laboratorium yang representative.

- 5) Diajar oleh guru yang representative dan sesuai dengan bidang akademiknya.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu menembus Perguruan Tinggi Negeri.
- 7) Setiap peserta didik diberi kesempatan mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakatnya melalui organisasi IPM dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 8) Setiap peserta didik dibimbing membaca Al-Qur'an sampai lancar dan dapat melaksanakan ibadah praktis dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah.

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Visi : Menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan berpribadi muslim, berwawasan ke masa depan, berpikir global, dan memiliki jiwa gemar beramal untuk Agama, Bangsa dan Negara.

Misi :

- 1) Mewujudkan pembinaan pemahaman dasar Islam melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelatihan, kegiatan keagamaan, membiasakan beribadah dan memperbanyak beramal sholeh.
- 3) Mewujudkan manajemen dan sistem pendidikan yang memenuhi Standar Nasional,

- 4) Mengembangkan Sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, dan manajemen administrasi sekolah.
- 5) Mewujudkan kegiatan belajar berbasis IT.
- 6) Menggairahkan kegiatan Ilmiah dikalangan peserta didik.
- 7) Menjalin jejaring pendidikan di tingkat Nasional dan Internasional.
- 8) Membudayakan hari berbahasa Asing (English/Arabic)
- 9) Membudayakan sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik.
- 10) Membangun sikap cinta terhadap seni dan budaya nasional.

Motto :

- 1) Berprestasi dengan kejujuran dan kesahajaan
- 2) Unggul dengan moral
- 3) Luar Biasa dari yang Biasa

Tujuan :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Membentuk manusia muslim yang cakap, berakhlak mulia dan percaya pada diri sendiri.

- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 4) Mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan tinggi, dalam kerangka akademik serta dasar-dasar pengetahuan sebagai landasan kuat untuk tumbuhnya sikap dan moral sebagai ilmuwan.
- 5) Meningkatkan potensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional semua guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sehingga mampu meningkatkan layanan pendidikan dan pengembangan diri peserta didik agar tercapai visi dan misi sekolah.

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Potensi pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sebagai berikut :

- 1) Guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya
- 2) Guru Pengajar di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Memiliki ijazah S1 dan S2
- 3) Sebagian besar guru sudah mendapatkan sertifikat pendidik
- 4) Guru berprestasi, sehingga bisa mendorong peserta didik berprestasi
- 5) Tenaga kependidikan berijazah S1
- 6) Tenaga kependidikan menguasai IT sehingga membantu peserta didik dalam mengelola administrasi pendidikan online

Dan prestasi yang diperoleh Pendidik dan Tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebagai berikut :

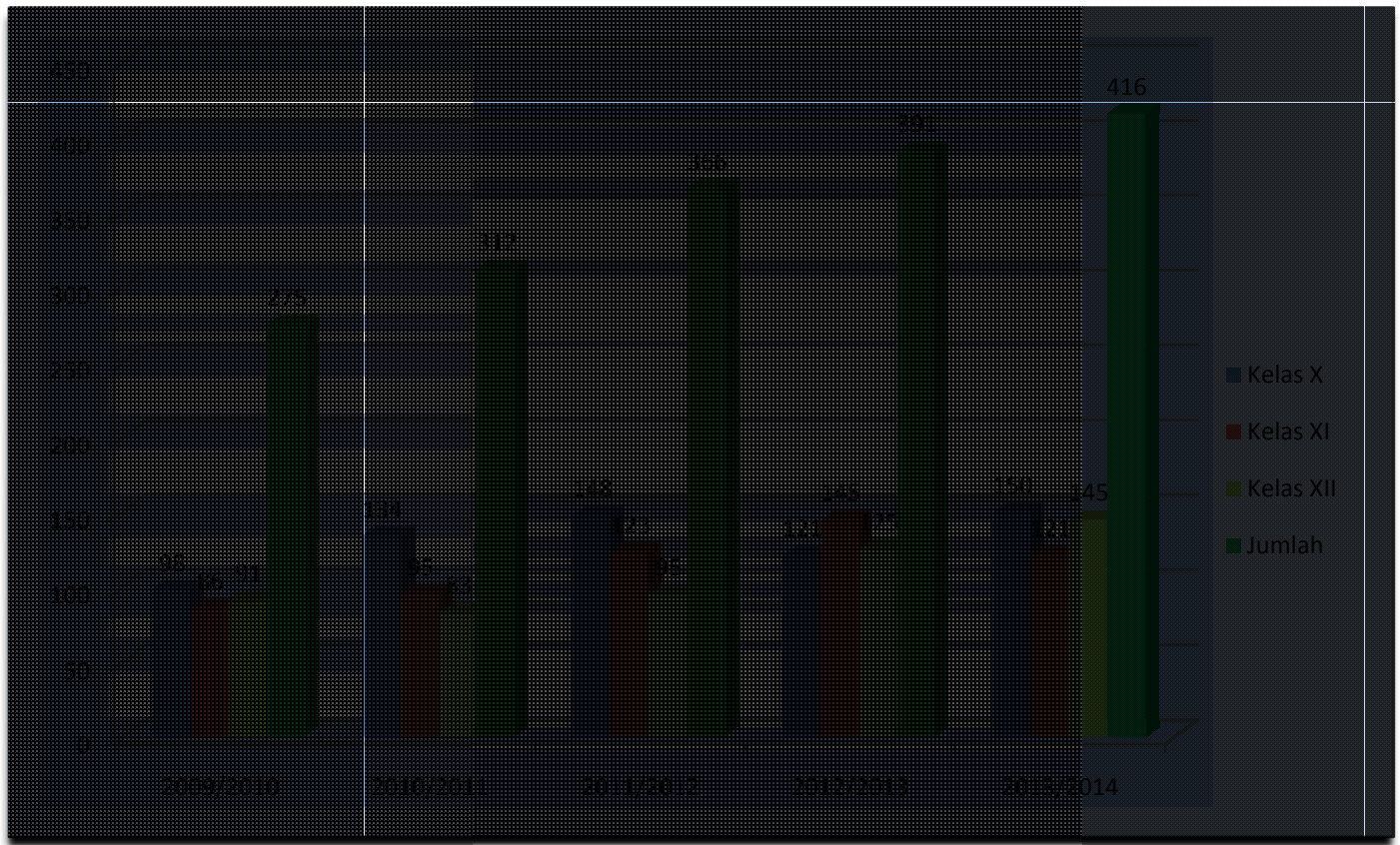
- 1) Fasilitator pada “ The Asia Pacific Enviromental Teacher Jambore”  
PLH DIKDASMEN DIKNAS
- 2) Koordinator dialog antar peserta didik internasional “Time Project”  
UNESCO ASP-Net. Asia Pasific
- 3) Mewakili Indonesia dalam “ NORTH SOUTH SCHOOL LINKING  
CONFERENCE” di Netherland
- 4) Ketua jaringan Pendidikan Lingkungan Hidup international CEI  
Cabang Indonesia
- 5) Pimpinan Redaksi LAZIZMU
- 6) Atlit PON XV Juara 3 beregu floret putih
- 7) Atlit PON XVII Juara 3 beregu sable Putri
- 8) Coordinator terbaik New VJS SBO TV Th. 2010-2011
- 9) Wasit & Juri terbaik Tapak Suci se Jawa Timur
- 10) The Best Ten Guru Kimia Teladan HKI – ITS 2011



## e. Kondisi Peserta Didik

## 1) Perkembangan Peserta Didik

GRAFIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa 5 Tahun terakhir perkembangan jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mengalami peningkatan yang pesat, hingga saat ini jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mencapai 416 peserta didik. Merupakan suatu perkembangan yang baik bagi suatu sekolah dalam waktu 5 tahun mengalami peningkatan jumlah sebesar 90%.

f. Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar yang meliputi:

1. Gedung dengan 3-4 Lantai dan akan terus dikembangkan
2. Ruang belajar representative dan ber-AC
3. Laboratorium sains
4. Laboratorium bahasa dan multimedia
5. Laboratorium Komputer
6. Pembelajaran dengan media IT
7. Perpustakaan yang dilengkapi virtual library
8. Kantin yang memperhatikan kebersihan dan kesehatan peserta didik
9. Wifi yang bisa diakses di setiap kelas
10. Pojok Hot Spot dan kreativitas peserta didik
11. Masjid untuk sholat berjama'ah
12. Lapangan olahraga yang representative untuk mengembangkan potensi diri peserta didik
13. Laboratorium Alam (Fildtrip)
14. Kerja sama dengan PTN, PTS, Instansi Pemerintah dan Swasta untuk mengembangkan kemampuan di bidang IPTEK dan Life Skill.

15. Kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional untuk membangun wawasan global.<sup>1</sup>

## **B. Sajian dan Analisis Data**

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data, yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teori yang sudah ada.

### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya

nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus sumber daya manusia yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi Pendidikan Agama Islam atau mempunyai kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui dampak kompetensi profesional guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, maka peneliti memfokuskan penelitian dari profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan peserta didik secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru.<sup>2</sup>

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menilai kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu

---

<sup>2</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*, h. 33.

dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>3</sup>

Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya dilihat dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK berdasarkan wawancara sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

”Adapun Guru PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya ini adalah GTY (Guru Tetap Yayasan) dan ijazah keguruan (S1) sesuai dengan bidang yang diajarkan yaitu PAI. Mereka sudah tentu memahami mata pelajaran yang diampunya, pengalaman mengajarnya sudah banyak, sudah tentu kalau guru PAI Di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya ini menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu”<sup>4</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hartoyo selaku guru PAI

”Alhamdulillah guru PAI di sini sudah layak untuk dikatakan profesional karena guru-guru PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya ini mengajar sesuai dengan bidangnya. Semua lulusan dari Fakultas Tarbiyah (PAI). Kalau pengalaman mengajar saya Alhamdulillah mbk saya mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah 21 tahun, dengan waktu yang cukup lama ini sedikit banyak saya sudah mnguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ada.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 79.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi’ul Ichsan selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2014

Data ini dilengkapi oleh Bapak Hakim selaku guru PAI

“.....Alhamdulillah sekarang guru di sini sudah (SI) semua, mengajar sesuai dengan bidangnya, tidak ada satupun yang tidak cocok dengan latar belakangnya, kalau ijazahnya guru seni, jadi harus mengajar seni, matematika ya harus mengajar matematika, agama juga harus mengajar agama. Kalau dulu ada guru di sini yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sekarang tidak boleh seperti itu jadi harus sesuai dengan ijazahnya. Pengalaman mengajar PAI saya sudah 32 tahun, jadi dari 32 tahun secara otomatis sudah paham apa yang saya ajarkan, menguasai stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran”<sup>6</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu di antaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. h. 23.

memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Teori di atas menyatakan bahwa, perang guru itu sangat penting bagi berjalannya proses pembelajaran, maka guru harus berpendidikan yang tinggi dan harus berkompeten sesuai bidangnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah dikatakan baik, profesional, guru yang mengajar sesuai pada bidangnya, memahami struktur dan pola dalam mengajar. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran.

Menurut peneliti, guru yang profesional adalah haruslah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa profesionalan guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah maksimal, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dan guru memahami stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11.

terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Guru yang profesional sudah seharusnya memahami kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri, akan tetapi di lembaga Muhammadiyah Kurikulumnya berbeda dengan yang ada di sekolah Umum biasa.

”Adapun guru-guru mata pelajaran PAI yang ada di sekolah ini memahami dan memenuhi standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran sesuai dengan peraturan yang ada, selain guru-guru profesional dalam mengajar mereka selalu ada pelatihan sesama guru bidang study dalam rangka meningkatkan kinerja guru.”<sup>9</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hakim selaku guru PAI

”Standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya berbeda dengan yang ada pada sekolah umum biasanya dikarenakan lembaga Muhammadiyah menggunakan kurikulum sendiri khusus untuk pelajaran PAI yang disebut dengan Al-Islam, akan tetapi pelajaran yang tertera di Al-Islam sama dengan PAI yang diajarkan pada sekolah lain pada umumnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan teori menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dan memahami tujuan mata pelajaran, karena proses pembelajaran itu akan sangat mempengaruhi pada hasil pembelajaran. Apabila prosesnya baik maka hasilnya juga baik dan sebaliknya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>11</sup> Nassution, *Kurikulum & Pengajaran*, h. 60.



Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, apabila seorang guru tidak menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang maka guru tersebut belum dikatakan profesional dalam mengajar.

Menurut Peneliti, seorang guru sudah seharusnya menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang dan menguasai tujuan mata pelajaran, jika seorang guru tidak memguasainya maka guru itu belum disebut profesional.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang adalah salah satu syarat profesionalisme guru. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah mengusai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkanya ini terlihat dari cara mengajar dan penguasaan materi guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif

Guru haruslah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif. Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya mengembangkan materinya dengan cara memberikan pengetahuan dan dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar mereka. Apabila seorang guru tidak memberikan contoh yang nyata,

maka siswa tidak akan mengerti atau paham pelajaran yang disampaikan secara mendalam.<sup>12</sup>

Materi pembelajaran adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa. Bahan tersebut berupa pengetahuan yang bersifat fakta, prinsip, konsep atau keterampilan pada setiap bidang studi sesuai dengan kurikulum. Setelah materi ditetapkan dan dikembangkan langkah selanjutnya adalah menetapkan kegiatan belajar-mengajar. Artinya, bagaimana materi itu dipelajari oleh siswa. Ada tiga cara peserta didik mempelajarinya, yakni secara mandiri, kelompok dan bersama-sama seluruh kelas.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan mereka.

Menurut peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus mengembangkan materi secara efektif. Jadi dapat disimpulkan, bahwa mengembangkan materi secara efektif. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah cukup dikatakan profesional karena berupaya mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham apa yang disampaikan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 74.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Untuk mengembangkan keprofesionalan guru upaya pertama yaitu: mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya, terampil dan inovatif menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, dan untuk menjadikan guru mempunyai misi yang seperti itu, caranya diantaranya adalah, mengikuti mereka pada pelatihan-pelatihan baik itu dari dinas maupun depag, mengikuti MGMP, bahkan guru-guru di sini telah mengadakan rapat tersendiri antar guru dalam satu bidang mata pelajaran (KKG), tujuannya adalah untuk saling informasi, memecahkan masalah yang timbul saat mengajar, dan lain sebagainya,,,,,,<sup>14</sup>

Data ini dilengkapi oleh Bapak Hakim selaku Guru PAI:

“Di sini guru-guru sudah diikutkan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP, dan juga sudah ada rapat antar guru mapel (KKG), itu salah satu usaha meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam sendiri,,<sup>15</sup>

Data ini ditambahkan oleh Bapak Hartoyo selaku Guru PAI:

Guru PAI mengadakan pertemuan kelompok sesama guru PAI di sekolah, mereka membahas permasalahan yang mereka alami selama mengajar agama, mereka juga membahas soal- soal yang dianggap sulit, kemudian dalam pertemuan itu mereka pecahkan bersama, dan terkadang saya juga ikut bersama mereka, sekedar memberi motivasi kepada mereka. Kalau dulu memang jarang sekali ada yang ikut seminar, workshop, apalagi guru yang yunior, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun masih kurang,,<sup>16</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan paling penting dalam pembelajaran, di pundaknya terpikul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sistem

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 1 April 2014

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dikur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.<sup>17</sup>

Sudah seharusnya sebagai seorang guru berusaha memperbaiki peranan profesionalnya, yaitu seperti: mengikuti penataran, mengadakan penelitian, belajar sendiri, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu berharga untuk mengembangkan pengalaman pengetahuan, ketrampilan guru, sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.<sup>18</sup>

Selain itu, rapat guru perlu dilakukan. Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah ialah, konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h.23.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, h.123.

Selain guru, peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan (*Child Centered*).<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk menjadi guru yang profesional. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, bahwa upaya peningkatan kemampuan profesional guru, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yakni dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Untuk menunjang profesional guru seharusnya mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa untuk meningkatkan profesionalan guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berupaya dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

---

<sup>19</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, h.192.

- e. Memanfaatkan teknologi informatika untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

“Pemanfaatan teknologi informatika pada pembelajaran itu memang diperlukan mbk tetapi saya jarang dan hampir tidak pernah menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran, mengingat fasilitas minim, kalau saya lebih sering ceramah dan cerita, paling-paling kalau praktek seumpamanya sholat, langsung saya ajak ke masjid praktek secara langsung. Seadanya saja mbk, belum lagi mempersiapkan LCDnya juga ribet.<sup>20</sup>

Data ini dilengkapi oleh perwakilan wawancara kelas XI:

Guru-guru PAI di SMA ini jarang sekali bahkan tidak pernah memakai komputer, beliau lebih sering menggunakan ceramah dan kisah (cerita-cerita). Maklum mbk di sini sekolahan swasta minimnya fasilitas yang ada di sekolah.<sup>21</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung secara cepat.<sup>22</sup>

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang dipahami oleh indera pendengar, penglihatan, penciuman, dan peraba. Komputer akan sangat membantu sekali apabila dijadikan media pembelajaran, sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dengan membuat desain, merekayasa konsep dan ilmu pengetahuan dan mengajak peserta didik untuk mengetahui ke penjuru dunia.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>21</sup> Wawancara dengan Dede selaku siswa kelas XI pada tanggal 1 April 2014

<sup>22</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 287-288.

Dengan demikian banyaknya sumber belajar dalam kompetensi yang telah merangsang beberapa indera diharapkan dapat mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, tidak memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai ditambah dengan kurangnya pengetahuan guru terhadap ICT.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional lebih baik memanfaatkan teknologi dan informatika sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, memanfaatkan teknologi dan informatika adalah salah satu syarat guru yang profesional Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya tidak menggunakan teknologi informatika dikarenakan minimnya fasilitas yang ada dan kurangnya pengetahuan guru tentang ICT.

f. Mengetahui, memilih, dan menggunakan media

Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah media gambar, seperti halnya dalam materi rukun sholat maka guru akan memperlihatkan gambar gerakan-gerakan sholat dan mempraktekannya di depan kelas. Sebetulnya mengetahui banyak media tapi saya pilih yang praktis saja.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan*, h. 148-149.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

Data ini dilengkapi oleh Bapak Hartoyo selaku guru PAI

Di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya menggunakan media seadanya dikarenakan srapasnya kurang mendukung, seperti LCD yang tersedia cuma ada 1, ribet saumpama menyiapkannya di kelas dan juga wawasan guru yang masih belum optimal, sehingga penerapan metode pembelajaran yang dipakai di sini seadanya, sesuai dengan kemampuan kita.”<sup>25</sup>

Data ini dikuatkan oleh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya:

Guru-guru yang mengajar PAI jarang menggunakan media pada saat mengajar, biasanya yang digunakan adalah gambar-gambar, menggunakan komputer juga jaran. sesekali memakai komputer pada saat darul arqom (pondok ramadlon) dikarenakan siswa kelas X sampai XII dijadikan satu kelas.<sup>26</sup>

Memilih dan menetapkan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, sifat materi, karakteristik medianya, sifat pemanfaatan media, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk menggunakan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya bisa meningkat. Sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ade selaku siswa kelas XII pada tanggal 1 April 2014

<sup>27</sup> Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, h. 93.



Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memahami, mengenal media pembelajaran agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas, dan pembelajaran lebih variatif. Kemampuan profesional guru ini ditandai dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat untuk peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan, di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya menggunakan praktek dan gambar sebagai medianya. Mereka tidak menggunakan ICT dalam pembelajarannya.

## **2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya**

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan peserta didik bertambah dari hasil sebelumnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 25.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, ulangan akhir semester dan sebagainya. Sedangkan hasil pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan pada aspek kognitif, aspek efektif dan segi psikomotorik.

- a. Aspek kognitif : Perilaku yang merupakan hasil befikir (ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa sintesa dan evaluasi). Di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya hasil pembelajaran dilihat dari segi kognitif sudah cukup mencapai hasil yang maksimal.

No.	Kelas	Nilai rata-rata UAS PAI	Kategori
1	X 1	83,5	Baik
2	X 2	84	Baik
3	X 3	84,7	Baik
4	X 4	84	Baik
5	X 5	85	Baik
6	XI IPA 1	85,7	Baik
7	XI IPA 2	84,5	Baik
8	XI IPS 1	82,5	Baik
9	XI IPS 2	83	Baik
10	XII IPA 1	82,7	Baik
11	XII IPA 2	84	Baik
12	XII IPS 1	83,5	Baik
13	XII IPS 2	81,5	Baik

Dilihat dari segi nilai rata-rata raport yang tertera di atas bahwsanya nilai raport peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah mencapai standar kompetensi yang diinginkan, ini terlihat dari nilai rata-rata raport peserta didik. Di samping itu juga peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, sebagaimana penuturan beliau:

”Adapun kalau dilihat dari segi nilai kognitif, siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung dalam mata pelajaran PAI sudah cukup mencapai standar kompetensi yang ditentukan.”<sup>29</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hartoyo selaku guru PAI

”Anak-anak mbak kalau dilihat dari penilaian dari segi kognitifnya sudah mencapai hasil yang kita inginkan, itu menurut kurikulum yang ada yaitu kurikulum Lembaga Muhammadiyah sendiri, saya belum tahu kalau menggunakan kurikulum yang lain. Dilihat dari nilai raport yang ada anak-anak nilainya sudah maksimal.”<sup>30</sup>

Data ini dilengkapi oleh Bapak Hakim selaku guru PAI

”Hasil belajar anak-anak dalam segi kognitif sudah lumayan maksimal mbak, nilai ulangan harian, UTS, UAS mata pelajaran PAI juga sudah dibilang di atas dari KKM, mungkin ada beberapa anak saja yang belum maksimal, mereka perlu bimbingan yang lebih dalam pelajaran ini. Saya sebagai guru PAI sering memotivasi mereka agar rajin belajar, bahwa ilmu agama itu sangat penting, dan perlu dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>31</sup>

Aspek kognitif adalah meliputi pemahaman dari materi yang ditunjukkan pada nilai raport yang ada. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran di SMA

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Hadi selaku kepala sekolah pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2014

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah mencapai hasil yang maksimal yang terlihat dari rata-rata nilai rapot siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

Menurut peneliti, hasil pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya dalam segi kognitif sudah mencapai standar KKM. Dalam tingkat ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa sintesa dan evaluasi sudah cukup maksimal, mungkin ada beberapa siswa yang kurang dari KKM yang memerlukan bimbingan khusus demi tercapainya standar kompetensi yang ada.

- b. Aspek Afektif : Perilaku yang dimunculkan sebagai pertanda suatu kecenderungan untuk memilih/ memutuskan dalam merespon suatu obyek tertentu. (penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi).

Dilihat dari aspek afektif maka SMA Muhammadiyah 3 sebagai berikut:

“Perilaku anak- anak kepada guru sudah cukup baik, kepada kakak kelasnya, teman sebaya dan adik kelas, jika bertemu menyapa itu perbuatan yang sopan, akhlak anak-anak sudah cukup baik dibanding SMA lain yang saya ketahui, tetapi itu menurut ukuran Surabaya...”<sup>32</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hakim selaku guru PAI

”Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah ini kalau menurut saya masih kurang, jika mereka bertemu dengan guru sopan tapi kurang, berbeda kalau dibandingkan dengan zaman saya dulu lebih tawadhu’. Perilaku pada teman-temannya cukup baik dan tidak ada masalah yang serius.”<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi selaku kepala sekolah pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

Partisipasi peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran secara suka rela, ini merupakan reaksi peserta didik terhadap rangsangan yang diterimanya. Apabila hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka tidak menutup kemungkinan dalam jiwanya melakukan penilaian dan penghargaan terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang diperolehnya, dan pada tingkat tertentu nilai-nilai atau norma-norma itu akan diterimanya dan diyakininya. Kemudian terjadilah pengorganisasian nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, ide, dan sikap menjadi sistem batin yang konsisten yang disebut sebagai karakterisasi. Pada tingkat ini peserta didik dapat memperkuat falsafah hidupnya dan mempunyai nilai-nilai yang membimbing hidupnya.<sup>34</sup>

Hasil belajar ranah afektif ini tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tidak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati peserta didik, apa yang dirasakannya atau dipercayainya.

Kadang-kadang tafsiran guru berbeda dengan kenyataan, di dalam kelas peserta didik dengan patuh menerima nasihat guru (karena takut kepada guru), kan tetapi di luar kelas peserta didik berbuat yang sebaliknya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h. 44-45.

<sup>35</sup> S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 69.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya dalam segi afektif anak-anak masih kurang, harus ada bimbingan yang lebih agar tercapai tujuan yang diinginkan.

- c. Aspek psikomotorik : Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja tubuh manusia (persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, gerak terbiasa, gerak kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas).<sup>36</sup>

Menurut pendapat Bapak Hakim selaku guru PAI

”Dalam penerapan ibadah yaumiyyah anak-anak sudah terbiasa dengan shalat dhuhur berjama’ah, memulai dan menutup pelajaran membaca do’a, tadarus bersama dalam awal pelajaran, shalat jum’at berjama’ah, kultum selesai shalat berjama’ah secara bergantian, bahkan ada peringatan Hari Besar Islam dengan mendatangkan penceramah pada setiap bulan.”<sup>37</sup>

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar siswa secara utuh tidak terlepas dari aspek-aspek pembelajaran itu yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik.

Pembiasaan akhlak mulia di sekolah meliputi berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman. Berjabat dan mencium tangan guru. Berkata lemah lembut dan sopan kepada semua warga sekolah. Membiasakan berkata dan berperilaku jujur dan amanah. Bersegera masuk kelas ketika bel telah berbunyi. Turut serta

---

<sup>36</sup>Depdiknas, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis*, h. 7.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2014

menjaga keamanan, ketenangan, ketertiban dan kebersihan serta keindahan sekolah dan tidak membolos.

Akidah, menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian, menurut istilah akidah berarti suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Adapun dasar-dasar akidah islam bersumber pada Al-Qur'an dan hadist-hadist Rosul SAW.

Aqidah sebagai salah satu aspek pokok ajaran islam merupakan pondasi atau landasan hidup bagi seorang muslim. Oleh karena itu seorang muslim dituntut untuk selalu berpegang kepada akidah dimanapun mereka berada, di sekolah, di rumah, di lingkungan dll.

Ibadah yaumiyyah, bentuk ibadah yaumiyyah di lingkungan sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut :sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat sunnah, puasa sunnah, hapalan qur'an, hapalan hadist, dan infaq.

Jadi dapat disimpulkan, hasil pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya kalau dilihat dari segi kognitif nilai UAS siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan dari dari segi afektif dan psikomotorik belum maksimal. Baik dari segi akidah, ibadah yaumiyyah, maupun akhlaqul karimah.

### **3. Dampak Kompetensi Profesoinal Guru Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya**

Pada dasarnya seorang guru adalah komunikator. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogianya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang maksimal. Berbagai persoalan muncul manakala hubungan komunikatif antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan optimal.<sup>38</sup>

Aspek yang penting untuk diperhatikan oleh guru, yaitu bagaimana ia menjadi sosok yang disukai oleh peserta didiknya. Memang, aspek ini tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran, tetapi aspek ini cukup menentukan. Satu syarat yang tidak bisa ditawar dalam proses komunikasi guru dan peserta didik adalah keterbukaan pikiran dan perasaan. Sangat mungkin seorang guru tidak memenuhi syarat komunikasi yang efektif, tetapi tetap saja komunikasi tidak berjalan optimal karena antara keduanya terdapat persoalan hubungan. Misalnya, guru kurang menyukai para peserta didiknya, atau peserta didiknya secara pribadi tidak menyukai gurunya. Hal ini berarti menutup kemungkinan bagi pikiran dan perasaan masing-masing untuk menerima apa yang disampaikan. Dalam kondisi semacam ini, teramat

---

<sup>38</sup> Ngainun Na'im, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, h. 112.



sulit untuk dipastikan terciptanya makna yang sama yang menjadi tujuan komunikasi.<sup>39</sup>

Begitu banyak pakar yang mengemukakan tentang pentingnya guru yang memiliki kompetensi atau guru yang kompeten, karena dampaknya sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik. Hasil pembelajaran yang maksimal sangat ditentukan pada kompetensi dan profesionalitas guru. Guru harus mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

”Dampak kompetensi profesional terhadap hasil pembelajaran sangat berpengaruh, seandainya guru itu tidak profesional dalam mengajar, maka anak-anak di dalam kelas tidak akan semangat untuk mendengarkan pelajaran, merasa bosan, tidak antusias dalam pembelajaran. Jadi dampak kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai.”<sup>40</sup>

Pendapat ini dikuatkan oleh Bapak Hakim selaku Guru PAI

”Guru yang profesional dalam mengajar sangalah mempunyai dampak pada hasil pembelajaran, semisal saja guru dalam menyampaikan pelajaran itu sangat berpengaruh pada siswa, kurang adanya perhatian pada diri anak jika guru kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan.”<sup>41</sup>

Dan dilihat dari dampaknya kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran PAI peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya masih belum dikatakan sangatlah berpengaruh pada nilai rapot, pada sikap perilaku, keimanan, dan ibadah yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari,

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Manajemen Pesantren*, h. 76.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 27 Maret 2014

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

masih belum seperti yang diharapkan, maka dari itu perlu adanya bimbingan pembelajaran pendidikan agama islam agar mereka tercapai tujuan yang diinginkan terutama dalam sikap dan kepribadian mereka.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah dikatakan profesional dalam bidangnya, akan tetapi masih belum Optimal dalam hasil pembelajaran dalam aspek afektif dan aspek psikomotorik, baik dari segi akidah, ibadah yaumiyyah, maupun akhlaqul karimah. dikarenakan kurang adanya kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya pelajaran PAI.

Dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dampak penguasaan materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran terhadap hasil pembelajaran

Guru yang profesional pastilah menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seandainya guru tidak menguasainya maka akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya ini sudah mencapai derajat profesional yang diinginkan dan tentunya sudah berpengalaman dalam mengajar.<sup>42</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hartoyo selaku Guru PAI

Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu adalah kewajiban seorang guru, apabila seorang guru tidak mencapai standar yang diinginkan maka akan berakibat pada hasil pembelajaran siswa dan guru itu belum dikatakan profesional. Guru yang ada di SMA

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya ini saya kira sudah mencapai standar yang diinginkan dan profesional dalam mengajar terutama guru PAI. Guru PAI di sekolah ini sudah berpengalaman dalam mengajar dalam kurun waktu yang lama dan sudah mendapat sertifikat pendidikan.<sup>43</sup>

Data ini dilengkapi oleh siswa SMA Muhammadiyah 3 Kelas XI:

Guru-guru PAI yang ada di sekolah saya sudah dikatakan menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Ini terlihat pada saat beliau mengajar dan menerangkan tanpa menggunakan buku panduan, sepertinya beliau ini sudah hafal.<sup>44</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan peserta didik adalah kegiatan yang yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka hendak segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk menacapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan peserta didik. Oleh karena itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang suatu program pembelajaran.<sup>45</sup>

Ada alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil makala siswa dapat mencapai

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ajeng siswa kelas XI

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, Maka dari itu seorang guru harus menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah dikatakan profesional dalam mengajar. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, bahwa guru harus menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Guru PAI sudah berpengalaman dalam mengajar dan sudah mendapatkan sertifikat pendidikan.

Menurut Peneliti, Kemampuan profesional guru akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena proses pembelajaran akan ditentukan oleh guru itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penguasaan materi, stuktur, konsep sangatlah berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Adapun guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah dikatakan profesional dalam mengajar dan menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, 63-64.

b. Dampak penguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran terhadap hasil pembelajaran

Guru-guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 ini kalau menurut pendapat saya sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Ini terlihat dari guru itu mengajar, sudah lancar dan maksimal. Jika saja seorang guru tidak menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diampunya maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, sesuai dengan apa yang kita harapkan.<sup>47</sup>

Data ini dikuatkan oleh Bapak Hakim selaku Guru PAI

Seorang guru haruslah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diampu, apalagi guru yang sudah dikatakan profesional, pastilah sudah mahir dengan pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran terutama dalam segi kognitif. Guru yang profesional itu akan selalu mengembangkan bahan pelajaran yang diampunya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>48</sup>

Seorang guru harus menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampunya agar tercapainya tujuan, karena proses pembelajaran itu akan sangat mempengaruhi pada hasil pembelajaran. Apabila prosesnya baik maka hasilnya juga baik dan sebaliknya.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 28 Maret 2014

<sup>49</sup> Nassution, *Kurikulum & Pengajaran*, h. 60.

pengembangan yang diampu, agar hasil pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya bisa meningkat. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, apabila seorang guru tidak menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang maka akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Menurut Peneliti, seorang guru sudah seharusnya menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkan, jika seorang guru tidak menguasainya maka akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkan sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang yang diajarkannya ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dicapai mencapai hasil baik.

- c. Dampak pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara efektif terhadap hasil pembelajaran

Guru haruslah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif. Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mengembangkan materinya dengan cara memberikan pengetahuan dan dikaitkan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar mereka. Dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi secara nyata. Usaha ini dilakukan oleh guru agar tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal, apabila seorang guru tidak

memberikan contoh yang nyata, maka siswa tidak akan mengerti atau paham pelajaran yang disampaikan secara mendalam.<sup>50</sup>

Materi pembelajaran adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa. Bahan tersebut berupa pengetahuan yang bersifat fakta, prinsip, konsep atau keterampilan pada setiap bidang studi sesuai dengan kurikulum. Jadi pengembangan materi itu sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang ditentukan.

Setelah materi ditetapkan dan dikembangkan langkah selanjutnya adalah menetapkan kegiatan belajar-mengajar. Artinya, bagaimana materi itu dipelajari oleh peserta didik. Ada tiga cara peserta didik mempelajarinya, yakni secara mandiri, kelompok dan bersama-sama seluruh kelas.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan mereka.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus mengembangkan materi secara efektif agar tercapai hasil yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan, bahwa mengembangkan materi secara efektif sangat berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berupaya

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 74.

mengembangkan materi secara efektif dengan cara memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar mereka lebih paham apa yang disampaikan.

- d. Dampak pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap hasil pembelajaran

Untuk mengembangkan keprofesionalan guru upaya pertama yaitu: mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya, terampil dan inovatif menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, dan untuk menjadikan guru mempunyai misi yang seperti itu, caranya diantaranya adalah, mengikuti mereka pada pelatihan-pelatihan baik itu dari dinas maupun depag, mengikuti MGMP, bahkan guru-guru di sini telah mengadakan rapat tersendiri antar guru dalam satu bidang mata pelajaran (KKG), tujuannya adalah untuk saling informasi, memecahkan masalah yang timbul saat mengajar, dan lain sebagainya,,,,,,<sup>52</sup>

Data ini ditambahkan oleh Bapak Hakim selaku Guru PAI:

“Disini guru-guru sudah diikutkan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP, dan juga sudah ada rapat antar guru maple (KKG), itu salah satu usaha meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam sendiri,,<sup>53</sup>

Data ini dilengkapi oleh Bapak Hartoyo selaku Guru PAI:

Guru PAI mengadakan pertemuan kelompok sesama guru PAI di sekolah, mereka membahas permasalahan yang mereka alami selama mengajar agama, mereka juga membahas soal-soal yang dianggap sulit, kemudian dalam pertemuan itu mereka pecahkan bersama, dan terkadang saya juga ikut bersama mereka, sekedar memberi motivasi kepada mereka. Kalau dulu memang jarang sekali ada yang ikut seminar, workshop, apalagi guru yang yunior, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun masih kurang,,<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 1 April 2014

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014



Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan paling penting dalam pembelajaran, di pundaknya terpikul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dikur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.<sup>55</sup>

Sudah seharusnya sebagai seorang guru berusaha memperbaiki peranan profesionalnya, yaitu seperti: mengikuti penataran, mengadakan penelitian, belajar sendiri, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu berharga untuk mengembangkan pengalaman pengetahuan, ketrampilan guru, sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.<sup>56</sup>

Selain itu, rapat guru perlu dilakukan. Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang

---

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h.23.

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, h.123.

dilaksanakan oleh Kepala sekolah ialah, konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

Selain guru, siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan (*Child Centered*).<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk menjadi guru yang profesional, agar hasil pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya bisa meningkat. Sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, bahwa upaya peningkatan kemampuan profesional guru, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yakni dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Kemampuan profesional guru akan sangat menunjang keberhasilan

---

<sup>57</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.192.

pembelajaran yang berlangsung, karena proses pembelajaran akan ditentukan oleh guru itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa profesionalan guru sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berupaya meningkatkan profesionalisme dirinya, dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

- e. Dampak pemanfaatan teknologi informatika untuk berkomunikasi terhadap hasil pembelajaran.

“Pemanfaatan teknologi informatika pada pembelajaran itu memang diperlukan mbk bagi keberhasilan pembelajaran, saya jarang hampir tidak pernah menggunakan teknologi informatika pembelajaran, mengingat fasilitas minim, kalau saya lebih sering ceramah dan cerita, seadanya saja mbk, belum lagi mmempersiapkannya juga ribet.<sup>58</sup>

Data ini dikuatkan oleh perwakilan wawancara kelas XI:

Guru-guru PAI di SMA ini jarang sekali bahkan tidak pernah memakai komputer, beliau lebih sering menggunakan ceramah dan kisah (cerita-cerita). Maklum mbk di sini sekolahan swasta minimnya fasilitas yang ada di sekolah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>59</sup> Wawancara dengan Dede selaku siswa kelas XI pada tanggal 1 April 2014

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung secara cepat.<sup>60</sup>

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang dipahami oleh indera pendengar, penglihatan, penciuman, dan peraba. Komputer akan sangat membantu sekali apabila dijadikan media pembelajaran, sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dengan membuat desain, merekayasa konsep dan ilmu pengetahuan dan mengajak peserta didik untuk mengetahui ke penjuru dunia.

Dengan demikian banyaknya sumber belajar dalam kompeten yang telah merangsang beberapa indera diharapkan dapat mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi afektif, dan psikomotorik.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, tidak memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional lebih baik memanfaatkan teknologi dan informatika sebagai sumber belajar

---

<sup>60</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 287-288.

<sup>61</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan*, h. 148-149.

yang menyediakan berbagai macam bentuk media, merangsang beberapa indera diharapkan dapat mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa profesionalan guru sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya tidak menggunakan teknologi informatika dikarenakan minimnya fasilitas yang ada, akan tetapi dengan metode yang ada tidak menutup kemungkinan tercapainya hasil yang diinginkan.

- f. Dampak mengenal, memilih, dan menggunakan media terhadap hasil pembelajaran

Media yang di gunakan dalam pembelajaran PAI SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya adalah media gambar, seperti halnya dalam mareri rukun sholat maka guru akan memperlihatkan gambar gerakan-gerakan sholat dan mempraktekkannya di depan kelas. Sebetulnya mengenal banyak media tapi saya milih yang praktis saja.<sup>62</sup>

Data ini disampaikan oleh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Surabaya:

Guru-guru yang mengajar PAI jarang menggunakan media pada saat mengajar, biasanya yang digunakan adalah gambar-gambar, menggunakan komputer juga jarang. sesekali memakai komputer pada saat darul arqom (pondok ramadlon) dikarenakan siswa kelas X sampai XII dijadikan satu kelas.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Hakim selaku Guru PAI pada tanggal 1 April 2014

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ade selaku siswa kelas XII pada tanggal 1 April 2014

Memilih dan menetapkan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, sifat materi, karakteristik medianya, sifat pemanfaatan media, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>64</sup>

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Relevan dengan hal ini, hasil belajar tersebut meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara progmatic terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dengan demikian dalam sebuah rencana pembelajaran, hendaknya guru melakukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan tujuan, yakni yang dapat membantu mencapai hal ihwal berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, h. 93.

<sup>65</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan*, h. 188-189.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sudah berupaya untuk menggunakan media dan menerapkannya agar hasil pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya bisa meningkat. Sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memahami, mengenal mengenal media pembelajaran agar mereka tidak jenuh dengan suasana kelas, dan pembelajaran lebih fariatif. Kemampuan profesional guru akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena proses pembelajaran akan ditentukan oleh guru itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran sangat berdampak pada hasil pembelajaran. Adapun guru di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya berupaya meningkatkan keberhasilan belajar, dengan cara menggunakan media gambar sebagai penunjang pembelajaran.